

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *NON PERFORMING LOAN*,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

Tesis

Oleh

**Putri Bulan Bumi Aji
NPM 2321031022**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

Oleh:

PUTRI BULAN BUMI AJI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *non-performing loan*, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan tahunan. *Intellectual capital* diukur dengan VAIC, *non-performing loan* dengan NPL, efisiensi operasional dengan BOPO, nilai perusahaan dengan Tobin's Q, dan profitabilitas dengan ROA. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *non-performing loan* dan efisiensi operasional berpengaruh negatif. Profitabilitas terbukti memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Non Performing loan, Efisiensi Operasional, Nilai Perusahaan, Profitabilitas*

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, NON-PERFORMING LOANS, AND OPERATIONAL EFFICIENCY ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE IN BANKING COMPANIES IN INDONESIA

(Study of Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2022-2024)

Oleh:

PUTRI BULAN BUMI AJI

This study aims to examine the effect of intellectual capital, non-performing loans, and operational efficiency on firm value, with profitability as a moderating variable, in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study uses a quantitative approach using secondary data from annual financial reports. Intellectual capital is measured by VAIC, non-performing loans by NPL, operational efficiency by BOPO, firm value by Tobin's Q, and profitability by ROA. Data analysis was performed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results show that intellectual capital has a positive effect on firm value, while non-performing loans and operational efficiency have a negative effect. Profitability has been shown to moderate the influence of these three variables on firm value.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Non Performing loan, Operational Efficiency, Company Value, Profitabilitas*

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *NON PERFORMING LOAN*,
DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

Oleh

Putri Bulan Bumi Aji

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*,
NON PERFORMING LOAN, DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA**

(Studi pada Perusahaan Perbankan
Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

Nama Mahasiswa

: **Putri Bulan Bumi Aji**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2321031022**

Program Studi


: **S2 Ilmu Akuntansi**

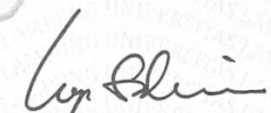
Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

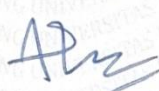
1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 197403122001121003


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 197608302005011003

MENGETAHUI

2. **Koordinator Program Studi**


Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.
NIP. 197907212003122002

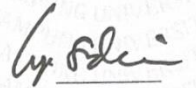
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.**



Sekretaris Penguji : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.**



Sekretaris Penguji : **Dr. Retno Yuni NS, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nainobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **27 November 2025**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Bulan Bumi Aji

NPM : 2321031022

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis saya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Januari 2026

Penulis



Putri Bulan Bumi Aji
NPM 2321031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Mesir Ilir pada tanggal 18 April 1999. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Abraham Hendra dan Ibu Mahdalena. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Bhayangkari Kotabumi pada tahun 2004, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Gapura Kotabumi diselesaikan pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Lampung sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui jalur vokasi dan lulus dengan gelar A.Md. Ak. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan Strata I di Universitas Bandar Lampung pada tahun 2021 dan lulus dengan gelar S.Ak. Penulis kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang Strata II di Universitas Lampung pada tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penulis.

Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda Abraham Hendra dan Ibunda Mahdalena, S.Pd.

Yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan laporan akhir ini

Adikku

Yang selalu menginspirasi, mendukung, dan menyemangatiku

Keluarga besar

Yang selalu menyemangatiku

Sahabat dan teman-temanku

Yang dengan setia menemani dan mendukungku

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Hikari are (Jadilah terang)
(Haikyuu!!)

Love won't feed you. Why get hurts when you can get rich.
(Jae Day6)

I feel like the possibility of all those possibility being possible is just another
possibility that could possibly happen
(Mark Lee)

Buat kamu yang bilang kalau aku bukan orang baik, terimakasih. Karena kamu,
aku berusaha lebih keras. Untuk kamu yang bilang kalau aku tidak hebat,
terimakasih. Karena kamu,, aku bisa menerima diri sendiri apa adanya. Dan untuk
kamu yang sudah memberitahu aku tidak akan berhasil, terimakasih. Karena kamu
aku berhasil.
(Jae Day6)

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)” Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M. Sc., Akt., CA. Selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M. Si., Akt., C A . Selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses pengerjaan tesis.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. Selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si. Akt., CA., CPA. Selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Ibu Dr. Retno Yuni NS, S.E., M.Sc., Ak., CA. Selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Si Akt. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan tesis ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abraham Hendra dan Ibu Mahdalena, S. Pd. terima kasih atas setiap perjuangan hebat untuk kehidupanku hingga saat ini. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, cinta, kasih, dan sayang serta usaha yang kalian berikan agar kelak aku menjadi orang yang sukses dan bahagia di dunia maupun akhirat.
10. Adikku tersayang, Putri Cahyana Bumi Aji terima kasih untuk semangat, motivasi, dan doa yang diberikan.
11. Sandy Ade Saputra, terima kasih untuk dukungan dan motivasinya untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga tetap saling mendukung dan kebersamaan satu sama lain kedepannya.
12. Untuk premier EVA GENTAYANGAN Ervilia Dwi Nanda, Maharani, Eva Setiani, Nurdiawansyah yang selalu membantu, memotivasi, mendukung, menjadi tempat berkeluh baik kehidupan dan banyak lagi masalah lainnya, terima kasih untuk tidak pernah meninggalkan.
13. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah, Oktaviana, Mesfi, Adien, Zima, Mega, Irma, Nanak, Astuti cantik, Febrina, Pak Alit, Clara Terimakasih atas dukungan, motivasi dan perjuangan yang kita lalui bersama, terimakasih telah peduli dan tetap saling menyemangati selama masa perkuliahan.
14. Untuk Kento Yamazaki, Yuki Yamada, Taylor Swift, Jae Day6, Christian Yu, Kim Jisoo, Kim Jennie, Park Chaeyoung, Lalisa Manobal, Kim Jinhwan, Kim Jiwon, Takahiro Moriuchi, Toru Yamashita, Nijiro Muramaki, Lee Soo-hyuk,

Choi Hyun-suk, Yoshi, Park Jeong Woo, Watanabe Haruto, Hamada Asahi dan seluruh member Treasure, serta seluruh member BabyMonster (Ahyeon, Pharita, Ruka, Asa, Rami, Ciki, Rora) yang telah memotivasi penulis dengan karya-karyanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

15. Seluruh teman-teman MIA 2023, Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik.

Bandar Lampung, 16 Januari 2026



Penulis

Putri Bulan Bumi Aji

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | 2 |
| ABSTRACT | 3 |
| PERSEMBAHAN..... | 9 |
| MOTTO | 10 |
| DAFTAR ISI..... | 14 |
| DAFTAR TABEL | 1 |
| DAFTAR GAMBAR..... | 2 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 3 |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Teori Resource-Based View..... | 8 |
| 2.1.2 Stakeholder Theory..... | 9 |
| 2.1.3 Intellectual Capital | 10 |
| 2.1.4 Non Performing Loan | 12 |
| 2.1.5 Efisiensi Operasional..... | 13 |
| 2.1.6 Nilai Perusahaan | 14 |
| 2.1.7 Profitabilitas | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 17 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 20 |
| 2.3.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan..... | 20 |
| 2.3.2 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan..... | 21 |
| 2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan..... | 23 |
| 2.3.4 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi | 24 |
| 2.3.5 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi | 25 |
| 2.3.6 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi | 27 |
| 2.4 Kerangka Penelitian | 28 |
| BAB III..... | 30 |
| METODE PENELITIAN | 30 |

| | |
|---|----|
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 30 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 30 |
| 3.2.1 Populasi Penelitian..... | 30 |
| 3.2.2 Sampel Penelitian | 30 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 31 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel..... | 32 |
| 3.5.1 Intellectual Capital (X1) | 33 |
| 3.5.2 Non Performing Loan (X2) | 34 |
| 3.5.3 Efisiensi Operasional (X3) | 35 |
| 3.5.4 Profitabilitas | 35 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 37 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 37 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 37 |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas | 38 |
| 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 38 |
| 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 39 |
| 3.6.2.4 Uji Autokorelasi..... | 40 |
| 3.6.3 Uji Hipotesis | 40 |
| 3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 40 |
| 3.6.3.2 Uji F / Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit) | 41 |
| 3.6.3.3 Uji Statistik t (Parsial) | 41 |
| 3.7 Model Penelitian..... | 42 |

BAB IV44

HASIL DAN PEMBAHASAN44

| | |
|---|----|
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 44 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 45 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 45 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 46 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 46 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas | 47 |
| 4.2.2.3 Uji Autokorelasi..... | 48 |
| 4.2.2.4 Uji Heteroskedastistias | 48 |
| 4.2.3 Uji Hipotesis | 49 |
| 4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi | 49 |
| 4.1.3.2 Uji F | 49 |
| 4.1.3.3 Uji t | 50 |
| 4.1.4 Uji Moderasi (MRA) | 51 |
| 4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 53 |
| 4.3 Pembahasan..... | 54 |
| 4.3.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan..... | 54 |
| 4.3.2 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan..... | 56 |
| 4.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan | 57 |
| 4.3.4 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan..... | 59 |
| 4.3.5 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan..... | 60 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3.6 Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan..... | 62 |
| BAB V..... | 64 |
| PENUTUP..... | 64 |
| 5.1 Kesimpulan | 64 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 65 |
| 5.3 Implikasi Penelitian | 65 |
| 5.4 Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 1.1 Data BOPO dan NPL di Bank Konvensional Indonesia | 2 |
| Table 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Table 3.1 Definisi Operasional Variabel | 36 |
| Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel..... | 45 |
| Table 4.2 Statistik Deskriptif | 45 |
| Table 4.3 Uji Normalitas..... | 47 |
| Table 4.4 Uji Multikolinieritas..... | 47 |
| Table 4.5 Uji Autokorelasi..... | 48 |
| Table 4.6 Uji Koefisiensi Determinasi | 49 |
| Table 4.7 Uji F | 49 |
| Table 4.8 Uji t | 50 |
| Table 4.9 Uji MRA | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2.1 kerangka Penelitian | 29 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas | 46 |
| Gambar 4.2 Uji Heteroskedesitistas | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----------|
| Lampiran 1 Data Rasio Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2022-2024 | 72 |
| Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif | 86 |
| Lampiran 3 Uji Normalitas | 87 |
| Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas | 88 |
| Lampiran 5 Uji Koefisien Determinasi dan Uji Autokorelasi | 89 |
| Lampiran 6 Uji F..... | 90 |
| Lampiran 7 Uji t, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Multikolinieritas | 91 |
| Lampiran 8 Uji MRA..... | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut perusahaan, termasuk sektor perbankan, untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator kinerja dan daya tarik bagi investor. Nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan karena mencerminkan kondisi keuangan, kinerja manajemen, dan prospek pertumbuhan di masa depan (Cahyadi & Angela, 2025). Dalam industri perbankan, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan konvensional, tetapi juga oleh sumber daya intelektual dan efisiensi operasional perusahaan.

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang (Chen et al. 2005; Ulum, 2017). Dalam industri jasa seperti perbankan, nilai dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* menjadi krusial karena produk yang ditawarkan tidak berwujud dan sangat bergantung pada kualitas informasi dan pelayanan (Pulic, 1998; Chen et al. 2005; Savila & Chariri, 2025; Cahyadi & Angela, 2025). Penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada sektor dan konteks yang diteliti (Chen et al. 2005; Ulum, 2017).

Meskipun pengelolaan *intellectual capital* memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan, namun dalam konteks perbankan Indonesia, ketersediaan data yang terstandarisasi mengenai pengukuran *intellectual capital* masih terbatas dan belum dilaporkan secara eksplisit dalam laporan keuangan (Suhendro et al. 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini fokus pengamatan data empiris diarahkan pada dua indikator kinerja utama yang lebih terukur dan dilaporkan secara konsisten oleh perbankan, yaitu efisiensi operasional dan risiko kredit. Efisiensi operasional diukur melalui rasio BOPO, sedangkan risiko kredit direpresentasikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang keduanya memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas dan nilai

perusahaan (Maryadi & Susilowati, 2020; Pungus et al. 2024). Berikut ini disajikan data perkembangan BOPO dan NPL pada bank konvensional di Indonesia dalam tiga tahun terakhir sebagai dasar analisis selanjutnya.

Tabel 1.1 Data BOPO dan NPL di Bank Konvensional Indonesia

| Tahun | BOPO (%) | NPL Gross (%) | NPL Net (%) |
|-------|----------|---------------|-------------|
| 2022 | 78,65 | 2,44 | 0,71 |
| 2023 | 79,18 | 2,59 | 0,76 |
| 2024 | 77,96 | 2,08 | 0,74 |

Sumber: OJK tahun 2025

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, kinerja efisiensi operasional dan kualitas aset pada bank umum konvensional di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang menjadi indikator efisiensi bank tercatat sebesar 78,65% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa operasional bank masih cukup efisien.

Namun, pada tahun 2023 rasio ini mengalami peningkatan menjadi 79,18%, yang mengindikasikan adanya penurunan efisiensi, kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional atau menurunnya pendapatan operasional. Meskipun demikian, pada tahun 2024, BOPO kembali mengalami penurunan menjadi 77,96%, mencerminkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional, baik melalui pengendalian biaya maupun peningkatan pendapatan.

Sementara itu, dari sisi kualitas aset yang diukur melalui rasio NPL, terlihat adanya peningkatan risiko kredit pada tahun 2023. NPL *Gross* meningkat dari 2,44% pada tahun 2022 menjadi 2,59% di tahun 2023, menunjukkan bahwa proporsi kredit bermasalah sempat mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2024, NPL *Gross* berhasil ditekan turun secara signifikan menjadi 2,08%, mengindikasikan adanya perbaikan kualitas kredit yang cukup baik. Hal serupa juga terlihat pada NPL Net yang sempat naik dari 0,71% menjadi 0,76% pada 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 0,74% pada 2024. Penurunan ini mencerminkan kemampuan perbankan dalam mengelola risiko kredit secara lebih efektif. Secara keseluruhan, tren data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat tekanan pada efisiensi dan risiko kredit di tahun 2023, sektor bank

konvensional mampu melakukan penyesuaian dan perbaikan yang berdampak positif pada tahun berikutnya.

Selain itu, aspek risiko kredit yang tercermin dari besarnya NPL menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. NPL yang tinggi menunjukkan tingginya risiko gagal bayar dari debitur, yang berdampak langsung pada profitabilitas dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Pungus et al. 2024). Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang efektif sangat menentukan bagaimana suatu bank mampu menjaga kinerja keuangannya. Fenomena lain yang krusial dalam industri perbankan adalah pentingnya pengelolaan *Intellectual Capital*, yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Menurut laporan Bank Mandiri dalam *Sustainability Report 2023*, peningkatan investasi pada pelatihan karyawan, digitalisasi layanan, serta penguatan hubungan dengan nasabah menjadi strategi kunci dalam membangun *Intellectual Capital* yang kuat. Di sisi lain, studi oleh Komang et al. (2024) juga menunjukkan bahwa banyak bank konvensional masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengukuran dan pelaporan *Intellectual Capital* secara sistematis dalam laporan keuangan mereka. Hal ini berdampak pada kurangnya transparansi dan strategi pengelolaan aset tak berwujud, yang sejatinya memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan nilai perusahaan di era digital saat ini.

Efisiensi operasional juga menjadi faktor signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Bank yang efisien akan mampu mengelola sumber daya secara optimal, mengurangi pemborosan biaya, dan meningkatkan laba, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Kaujan & Andriyani, 2025). Indikator efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur melalui perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang secara luas digunakan dalam analisis perbankan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Savila & Chariri (2025) menyatakan bahwa *intellectual capital* secara positif berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, sedangkan Maharani & Widiatmoko (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan konteks, metode pengukuran, dan

pendekatan analisis. Selanjutnya, pada variabel NPL, Pracoyo & Ladjadjava (2020) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pungus et al. (2024) menyatakan bahwa NPL tidak memberikan dampak signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, khususnya pada perbankan Indonesia pasca pandemi dan dalam pengawasan OJK yang semakin ketat.

Selain itu, variabel efisiensi operasional, yang diukur melalui BOPO, juga menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Yusrizal et al. (2023) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Wildan & Yulianti (2021) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi efisiensi operasional terhadap penciptaan nilai perusahaan masih bersifat kontekstual dan belum konklusif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan empiris tersebut dengan menguji kembali pengaruh *intellectual capital*, *non performing loan*, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan data *intellectual capital*, *non performing loan*, dan efisiensi operasional terkini.

Melihat kompleksitas faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, *non performing loan*, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Pemilihan perusahaan perbankan konvensional dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang relevan dengan tujuan penelitian. Perbankan konvensional memiliki kewajiban pelaporan yang lebih luas dan konsisten sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memudahkan peneliti memperoleh data sekunder yang lengkap dan terbandingkan antarperiode. Selain itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan efisiensi operasional lebih umum diterapkan dalam studi-studi bank konvensional, termasuk penggunaan rasio *Intellectual Capital* (IC) dan BOPO yang telah menjadi standar dalam analisis sektor ini. Di sisi lain, bank

konvensional juga mendominasi pangsa pasar industri perbankan nasional dari sisi aset, jumlah kantor cabang, dan volume transaksi, sehingga menjadikan hasil penelitian lebih representatif dan relevan secara nasional. Terakhir, bank konvensional memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko kredit secara konvensional, yang penting dalam memahami hubungan antara efisiensi operasional, pengelolaan modal intelektual, dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori mengenai determinan nilai perusahaan di sektor perbankan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?
2. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?
3. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh *non performing loan* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh *non performing loan* terhadap nilai

perusahaan.

3. Memperoleh bukti empiris pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *non performing loan* terhadap nilai perusahaan.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris melalui temuan yang didasarkan pada data perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Hasil analisis statistik diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam kondisi nyata. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi bukti empiris yang relevan bagi pengembangan kajian di bidang keuangan dan perbankan..

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan pembinaan terhadap industri perbankan. Hasil temuan mengenai pengaruh risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan standar rasio keuangan yang sehat. Pengetahuan tentang pengaruh variabel-variabel ini dapat membantu regulator dalam mendesain sistem keuangan yang lebih stabil, transparan, dan resilien terhadap krisis.

3. Manfaat Praktis

Bagi manajemen perusahaan perbankan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya mengelola modal intelektual, mengendalikan kredit bermasalah, serta meningkatkan efisiensi operasional. Wawasan yang dimaksud di sini mencakup pemahaman bahwa *intellectual capital* tidak hanya berdampak

pada inovasi dan daya saing, tetapi juga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan, efisiensi biaya (BOPO), dan manajemen risiko kredit yang lebih efektif. Penerapan sistem pelatihan karyawan berbasis teknologi dan peningkatan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Resource-Based View

Teori *Resource-Based View* merupakan salah satu pendekatan strategis yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya yang unik, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (*valuable, rare, inimitable, and non-substitutable – VRIN*) sebagai pendorong utama keunggulan kompetitif jangka panjang (Barney, 1991).

Teori *Resource-Based View* pertama kali dikemukakan oleh Birger Wernerfelt dalam artikelnya yang berjudul "*A Resource-Based View of the Firm*" yang diterbitkan pada tahun 1984 di jurnal *Strategic Management Journal*. Dalam artikel tersebut, Wernerfelt menyarankan bahwa sumber daya internal perusahaan (*resources*) bisa menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Setelah Wernerfelt, konsep RBV dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli lain, terutama (Barney, 1991), yang memperkenalkan kerangka VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*) sebagai dasar untuk mengevaluasi apakah suatu sumber daya bisa menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Wernerfelt (1984), sumber daya yang dimaksud dalam teori *Resource-Based View* meliputi semua aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, dan pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk merancang serta menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Dalam industri perbankan, sumber daya seperti modal intelektual, teknologi informasi, reputasi, dan kompetensi manajerial sangat relevan untuk menghasilkan keunggulan bersaing.

Barney (1991) menekankan bahwa agar suatu sumber daya mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, maka sumber daya tersebut harus memenuhi empat kriteria utama: (1) bernilai (*valuable*), yaitu

mampu mengeksploitasi peluang atau menetralkan ancaman; (2) langka (*rare*), tidak dimiliki oleh pesaing; (3) tidak dapat ditiru (*inimitable*); dan (4) tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Oleh karena itu, perusahaan perbankan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan intellectual capital sebagai aset strategis dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Resource-Based View juga menekankan pentingnya kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*), yaitu kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi kompetensi internal dan eksternal dalam merespons perubahan lingkungan (Teece et al. 1997). Dalam industri perbankan yang sangat kompetitif dan dinamis, kemampuan ini menjadi krusial dalam mengelola risiko, efisiensi operasional, dan inovasi layanan digital. Lebih lanjut, *Resource-Based View* memberikan dasar teoretis dalam memahami bagaimana variabel seperti *non-performing loan* dan efisiensi operasional dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bank yang memiliki kemampuan mengelola risiko kredit dengan baik dan efisien dalam operasionalnya menunjukkan adanya pengelolaan sumber daya yang unggul, yang sesuai dengan kerangka *Resource-Based View*.

2.1.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Freeman, 1984). Pendekatan ini memperluas tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan agar menciptakan nilai tidak hanya bagi pemilik modal, tetapi juga bagi semua pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, teori ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan kepentingan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan.

Stakeholder theory memberikan kerangka penting untuk memahami bagaimana bank harus menyeimbangkan kepentingan berbagai kelompok, terutama dalam pengelolaan risiko seperti NPL, efisiensi operasional, dan transparansi informasi. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki tanggung jawab sosial tinggi karena mengelola dana masyarakat. Bila NPL tinggi, misalnya,

maka risiko tidak hanya ditanggung pemilik modal, tapi juga nasabah, masyarakat, bahkan kestabilan sistem keuangan (Mollah et al. 2017).

Teori ini juga menekankan pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan informasi sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*. *Intellectual capital* dalam perbankan, misalnya, menjadi aset tak berwujud yang tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga mencerminkan komitmen manajemen terhadap inovasi, pelatihan, dan tata kelola sumber daya manusia (Kamath, 2015). Dalam kerangka *stakeholder theory*, pelaporan dan pengelolaan *intellectual capital* mencerminkan perhatian perusahaan terhadap kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan.

Dengan demikian, *stakeholder theory* menjadi dasar penting dalam menilai bagaimana kinerja keuangan dan non-keuangan bank memengaruhi nilai perusahaan. Efisiensi operasional, tingkat NPL, dan pengelolaan *intellectual capital* (IC) menjadi indikator utama bagaimana bank menjaga relasi harmonis dengan seluruh *stakeholder*-nya. Pendekatan ini mendukung argumen bahwa perusahaan yang mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* secara seimbang akan lebih berkelanjutan dan memiliki nilai yang lebih tinggi dalam jangka panjang (Fernando & Lawrence, 2014).

2.1.3 Intellectual Capital

Intellectual capital (IC) tidak hanya menjadi aset strategis bagi perusahaan modern, namun juga menjadi salah satu sumber utama keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, terutama di industri jasa seperti perbankan (Chen et al. 2005). *Intellectual capital* (IC) dianggap sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan yang dikelola secara sistematis untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sveiby, 1997). Modal intelektual dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dan berinovasi di pasar yang dinamis (Bontis, 2004). Lebih lanjut, pengelolaan *intellectual capital* (IC) yang efektif mencakup pengembangan *human capital* melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan, peningkatan *structural capital* melalui inovasi proses dan teknologi, serta pemeliharaan *relational capital* dengan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan dan *stakeholder* lainnya (Cahyadi & Angela, 2025). Hal ini penting karena modal intelektual yang tidak terkelola dengan baik berpotensi

menimbulkan pemborosan sumber daya dan mengurangi nilai perusahaan.

Dalam praktiknya, pengukuran *intellectual capital* (IC) dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). VAIC mengukur efisiensi modal intelektual perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, sehingga memberikan gambaran kuantitatif mengenai kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian meta-analisis oleh Chen et al. (2005) menegaskan bahwa VAIC merupakan alat ukur yang efektif dalam mengevaluasi hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan kinerja perusahaan secara global.

Penelitian empiris di sektor perbankan menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, studi oleh Yusrizal et al. (2023) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa modal intelektual mendorong peningkatan nilai pasar bank, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan inovasi bank tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wijaya (2018) yang menunjukkan bahwa bank dengan *intellectual capital* (IC) yang tinggi mampu menghadapi persaingan industri yang ketat serta meningkatkan daya tarik investasi.

Selain itu, *intellectual capital* (IC) juga berperan penting dalam mendorong efisiensi operasional dan manajemen risiko di bank. *Human capital*, misalnya, merupakan fondasi utama dalam pengembangan produk keuangan baru dan pelayanan pelanggan yang berkualitas (Marr & Roos, 2005). *Structural capital* (SC) mendukung ini melalui pengembangan sistem informasi, kebijakan internal, dan budaya organisasi yang adaptif, sementara *relational capital* memperkuat jaringan dengan pelanggan dan mitra strategis (Dalwai et al. 2021). Namun, terdapat tantangan dalam pengelolaan *intellectual capital* (IC), khususnya dalam mengintegrasikan modal intelektual dengan strategi bisnis dan teknologi digital yang berkembang pesat.

Menurut Stewart (2019), perusahaan yang tidak mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif berisiko kehilangan peluang inovasi dan menghadapi penurunan daya saing. Oleh karena itu, perbankan perlu menerapkan praktik manajemen *intellectual capital* (IC) yang terstruktur dan berkelanjutan,

termasuk penggunaan teknologi informasi dan sistem *knowledge management* yang canggih. Menurut Suhendro et al. (2021) Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi tentang modal intelektual yang dimilikinya akan memberikan penilaian lebih besar terhadap perusahaan tersebut. Secara keseluruhan, *intellectual capital* (IC) merupakan elemen vital yang tidak hanya memperkuat posisi kompetitif bank tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan inovasi, efisiensi, dan hubungan dengan *stakeholder* (Chen et al. 2005). Pengukuran dan manajemen *intellectual capital* (IC) yang tepat dapat menjadi alat strategis untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bank di era ekonomi berbasis pengetahuan.

2.1.4 Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang menunjukkan adanya risiko gagal bayar dari debitur, di mana pembayaran pokok dan/atau bunga telah mengalami tunggakan selama jangka waktu tertentu (Haryanto & Susanto, 2023). Menurut Latief (2022), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas aset bank dan kesehatan portofolio kreditnya. Kredit dikategorikan sebagai *Non Performing Loan* (NPL) apabila telah melewati masa tunggakan selama 90 hari atau lebih.

Non Performing Loan (NPL) menjadi perhatian utama dalam manajemen risiko perbankan karena tingkat NPL yang tinggi dapat mencerminkan menurunnya kualitas aset dan potensi kerugian yang signifikan (Kusuma & Ruslim, 2022). Hal ini juga dapat mengurangi likuiditas bank serta menurunkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengendalian *Non Performing Loan* (NPL) sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank (Pungus et al. 2024).

Dalam pasar modal Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan (Kusuma & Ruslim, 2022). Hal ini dikarenakan tingginya *Non Performing Loan* (NPL) dapat menurunkan kepercayaan investor serta mengindikasikan risiko yang lebih besar bagi keberlanjutan usaha bank. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tinggi karena potensi kerugian dan ketidakpastian yang melekat.

Beberapa studi empiris di Indonesia telah mengkonfirmasi pentingnya pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Haryanto & Susanto (2023) menemukan bahwa bank dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) rendah cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan bank dengan *Non Performing Loan* (NPL) tinggi. Hal ini memperkuat argumen bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah variabel krusial dalam analisis kinerja dan valuasi perusahaan perbankan.

Selain itu, pengendalian *Non Performing Loan* (NPL) tidak hanya berperan dalam kesehatan internal bank tetapi juga berpengaruh pada persepsi pasar modal dan regulator. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur ketentuan tentang pengelolaan kredit bermasalah untuk meminimalkan risiko sistemik dalam sektor perbankan (OJK, 2024). Oleh karena itu, pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan menjadi topik penting dalam penelitian-penelitian terkait manajemen risiko dan *corporate finance* perbankan.

2.1.5 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal sehingga menghasilkan *output* maksimal dengan biaya seminimal mungkin (Maryadi & Susilowati, 2020). Dalam praktiknya, efisiensi operasional menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja internal bank, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Efisiensi operasional sering diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengelola operasionalnya (Latief, 2022). Dengan efisiensi yang tinggi, bank akan lebih kompetitif dan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Menurut penelitian oleh Wildan & Yulianti (2021), efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bank yang efisien biasanya memiliki struktur biaya yang lebih baik dan margin keuntungan yang lebih stabil. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor yang menginginkan perusahaan dengan risiko operasional rendah dan potensi pertumbuhan tinggi.

Dengan demikian, efisiensi operasional tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga pada persepsi pasar jangka panjang.

Dalam studi perbankan di Indonesia, ditemukan bahwa efisiensi operasional juga berperan penting dalam mengelola risiko. Ketika bank menghadapi tekanan eksternal seperti perlambatan ekonomi, efisiensi menjadi kunci untuk mempertahankan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian oleh Maryadi & Susilowati (2020) yang menunjukkan bahwa bank dengan BOPO rendah tetap mampu mempertahankan nilai perusahaan mereka selama periode ketidakpastian ekonomi.

Efisiensi operasional juga berkaitan erat dengan implementasi teknologi dan sistem informasi perbankan. Inovasi digital telah membantu bank menekan biaya transaksi dan administrasi, meningkatkan kecepatan layanan, dan mengurangi ketergantungan terhadap proses manual. Menurut Wildan & Yulianti (2021), digitalisasi layanan perbankan mendorong peningkatan efisiensi dan memengaruhi langsung profitabilitas serta nilai perusahaan.

Selain itu, efisiensi juga melibatkan pengelolaan tenaga kerja, sistem manajemen risiko, serta kontrol internal. Bank yang mampu mengoptimalkan seluruh lini operasional dengan tata kelola yang baik akan memiliki keunggulan bersaing yang tinggi. Hal ini berimplikasi positif terhadap persepsi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Kaujan & Andriyani, 2025).

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena mencerminkan prospek keuntungan di masa depan (Brigham & Daves, 2007). Dalam perbankan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kepercayaan pasar terhadap tata kelola, efisiensi operasional, dan manajemen risiko yang dijalankan oleh bank.

Secara umum, nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator seperti *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, pendekatan yang umum digunakan adalah *Tobin's Q*,

yaitu perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan nilai pengganti aset tersebut. Jika nilai *Tobin's Q* lebih dari 1, maka perusahaan dianggap memiliki nilai pasar yang tinggi dibandingkan nilai buku asetnya (Aprelia & Pernamasari, 2023). Nilai perusahaan penting karena mencerminkan bagaimana pasar menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan berkelanjutan. Bank yang mampu mengelola modal intelektual, menjaga kualitas aset (NPL rendah), serta menjalankan operasional yang efisien, cenderung mendapatkan penilaian lebih tinggi dari investor. Hal ini karena pasar cenderung menghargai perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya secara optimal dan minim risiko (Maryadi & Susilowati, 2020).

Penelitian oleh Komang et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kualitas manajemen risiko. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik. Perusahaan perbankan dengan nilai yang tinggi mencerminkan stabilitas, profitabilitas, serta prospek pertumbuhan yang baik, sehingga menjadi lebih menarik bagi investor institusional maupun ritel.

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang stabil, kepatuhan terhadap regulasi, serta kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, menurut teori *stakeholder*, kinerja dan tata kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal (Kaujan & Andriyani, 2025).

Nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga non-finansial seperti reputasi, tata kelola perusahaan, serta praktik keberlanjutan (ESG). Menurut *World Bank* (2021), perusahaan-perusahaan dengan reputasi baik dan transparansi tinggi dalam operasionalnya cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena dianggap mampu bertahan dalam jangka panjang dan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2018), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi perhatian utama bagi investor, karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, pengukuran profitabilitas sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Profitabilitas memiliki beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk analisis, seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA, karena rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dianggap paling relevan untuk melihat kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh (Kasmir, 2020).

Profitabilitas tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut Maharani & Widiatmoko (2024), investor cenderung lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat laba yang tinggi secara konsisten. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki nilai pasar yang juga tinggi. Dalam hal ini, profitabilitas juga dapat berfungsi sebagai sinyal positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Profitabilitas juga memainkan peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor lain dengan nilai perusahaan. Sebagai contoh, profitabilitas dapat memperkuat pengaruh positif dari *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan, karena laba yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal intelektual. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah dapat memperburuk dampak negatif dari faktor risiko seperti non-performing loan atau efisiensi operasional yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa peran moderasi profitabilitas bersifat dinamis dan kontekstual.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|---|--|--|
| 1 | Maryadi & Susilowati (2020) | Pengaruh ROE, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan | ROE, LDR, NPL, BOPO | LDR dan BOPO berpengaruh signifikan; ROE dan NPL tidak berpengaruh signifikan |
| 2 | Haryanto & Susanto (2023) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan NPL terhadap Nilai Perusahaan | Profitabilitas, <i>Leverage</i> , NPL | Profitabilitas berpengaruh signifikan; <i>Leverage</i> dan NPL tidak signifikan; secara simultan berpengaruh |
| 3 | Pracoyo & Ladjadjawa (2020) | Pengaruh NPL, LDR, dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas | NPL, LDR, GCG | LDR & GCG berpengaruh pada profitabilitas; NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 4 | Pungus et al. (2024) | Pengaruh ROA, NPL, dan LDR terhadap Nilai Perusahaan dan <i>Financial Sustainability</i> | ROA, NPL, LDR | ROA & LDR berpengaruh terhadap <i>sustainability</i> ; NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 5 | Kusuma & Ruslim (2022) | Pengaruh ROE, LDR, dan NPL terhadap Nilai Perusahaan | ROE, LDR, NPL | Secara simultan berpengaruh; secara parsial tidak signifikan |
| 6 | Latief (2022) | Pengaruh <i>Likuiditas</i> , Kebijakan <i>Dividen</i> , <i>Leverage</i> dan NPL terhadap Nilai Perusahaan | <i>Likuiditas</i> , <i>Dividen</i> , <i>Leverage</i> , NPL | <i>Likuiditas</i> dan NPL berpengaruh signifikan; <i>dividen</i> dan <i>leverage</i> tidak signifikan |
| 7 | Harrison (2020) | Pengaruh GCG, LDR, NPL dan Ukuran | GCG, LDR, NPL, Ukuran Perusahaan | Hanya GCG yang berpengaruh signifikan |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|--|--|
| | | Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan | | |
| 8 | Kaujan & Andriyani (2025) | Pengaruh Pendanaan, Efisiensi Operasional, dan GCG terhadap Nilai Perusahaan | DER, TATO, GCG | DER berpengaruh negatif signifikan; TATO positif signifikan; GCG memoderasi TATO |
| 9 | Wildan & Yulianti (2021) | Pengaruh Keputusan Keuangan, <i>Diversifikasi</i> , Efisiensi Operasional, dan Inovasi terhadap Nilai Perusahaan | Keputusan Investasi & Pendanaan, <i>Diversifikasi</i> , Efisiensi, Inovasi | Investasi & Pendanaan berpengaruh positif; efisiensi negatif; <i>diversifikasi</i> & inovasi tidak berpengaruh |
| 10 | Wati et al. (2021) | Pengaruh Pertumbuhan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan | Pertumbuhan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Efisiensi | <i>Leverage</i> & profitabilitas berpengaruh positif; pertumbuhan negatif; efisiensi tidak berpengaruh |
| 11 | Novianty et al. (2022) | Pengaruh Ukuran dan Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan | Ukuran, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan | Ukuran & efisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tapi tidak terhadap nilai perusahaan |
| 12 | Amalia & Putra (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan | Profitabilitas, Ukuran, Efisiensi | Berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba |
| 13 | Savila & Chariri (2025) | Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan | <i>Intellectual Capital</i> , <i>Inovasi</i> | IC tidak langsung berpengaruh; perlu dimediasi oleh kinerja <i>inovasi</i> |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|--|--|
| 14 | Sena & Zenabia (2025) | Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan | IC, Investasi, Kinerja Keuangan | IC & Investasi signifikan positif; kinerja keuangan tidak signifikan |
| 15 | Cahyadi & Angela (2025) | Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Cost of Capital</i> , dan <i>Women on Board</i> terhadap Nilai Perusahaan | IC, <i>Cost of Capital</i> , <i>Women on Board</i> | IC & <i>women on board</i> signifikan positif; <i>cost of capital</i> negatif tapi tidak signifikan |
| 16 | Adelisa & Mayangsari (2025) | Pengaruh <i>Green IC</i> , <i>Green Accounting</i> dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan | <i>Green IC</i> , <i>Green Accounting</i> , Struktur Modal | <i>Green IC & accounting</i> berpengaruh negatif; struktur modal positif |
| 17 | Aprelia & Pernamasari (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan | Profitabilitas, Struktur Modal, IC | Hanya IC yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 18 | Maharani et al. (2024) | Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan | <i>Sustainability Report</i> , IC, Ukuran, Profitabilitas, <i>Leverage</i> | IC & <i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh; Profitabilitas & <i>Leverage</i> signifikan positif |
| 19 | Yusrizal et al. (2024) | Pengaruh GCG, Kepemilikan, IC, NPL, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan | GCG, Kepemilikan, IC, NPL, BOPO, LDR | Hanya BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan |
| 20 | Sholika & Zaki (2024) | Pengaruh NPL, BOPO, CAR, Kepemilikan | NPL, BOPO, CAR, Kepemilikan, ROE | Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROE |

Sumber: Data olahan (2025)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital (IC) merupakan aset tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan pertumbuhan perusahaan (Chen et al. 2005; Ulum, 2017). Aset ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, teknologi, dan hubungan yang dimiliki oleh individu maupun organisasi yang tidak dapat diukur secara langsung melalui laporan keuangan konvensional (Komang et al. 2024). Seiring berkembangnya ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital* (IC) menjadi salah satu elemen utama yang menentukan daya saing dan kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang (Stewart, 2019).

Intellectual capital (IC) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Pulic, 1998; Adelisa & Mayangsari, 2025). *Human capital* mencakup pengetahuan, kemampuan, kreativitas, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. *Structural capital* mencakup sistem, prosedur, budaya organisasi, dan basis data yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan pengetahuan kolektifnya. Sementara itu, *relational capital* berfokus pada hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, pemasok, mitra bisnis, serta persepsi publik yang berkaitan dengan reputasi perusahaan. Ketiga elemen ini berperan saling melengkapi dalam mendorong penciptaan nilai dan efisiensi organisasi (Maharani et al. 2024).

Pengelolaan *intellectual capital* secara efektif memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, mempercepat inovasi, serta memperkuat posisi strategis di pasar. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan *human capital* yang kompeten, didukung oleh sistem internal yang efisien serta hubungan eksternal yang kuat, maka tercipta nilai tambah yang berdampak pada kinerja keuangan dan persepsi investor. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Keterkaitan antara *intellectual capital* (IC) dan nilai perusahaan juga dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang

berkepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemerintah, dan investor (Freeman 1984; Kaujan & Andriyani, 2025). Ketika perusahaan mengelola *intellectual capital* (IC) dengan baik, ia akan mampu memenuhi harapan para stakeholder, baik dalam bentuk inovasi produk, pelayanan yang memuaskan, maupun transparansi operasional. Hal ini menciptakan citra positif dan loyalitas *stakeholder*, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Adelisa & Mayangsari, 2025).

Penelitian empiris juga menunjukkan hubungan positif antara *intellectual capital* (IC) dan nilai perusahaan. Cahyadi & Angela (2025) dalam penelitiannya pada sektor teknologi di Indonesia menemukan bahwa seluruh komponen *intellectual capital* (IC) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Sena & Zenabia (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* (IC) yang optimal tidak hanya meningkatkan kinerja internal, tetapi juga membentuk persepsi positif dari investor terhadap masa depan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (IC) memainkan peran penting dalam mendorong nilai perusahaan, sehingga mendasari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan

Non-Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan bank, terutama dalam sektor perbankan konvensional. NPL mencerminkan kualitas portofolio kredit yang disalurkan oleh bank dan tingkat risiko gagal bayar yang ditanggung. Semakin tinggi rasio NPL, semakin tinggi pula potensi kerugian yang harus ditanggung bank karena meningkatnya biaya pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal ini pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas dan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Pungus et al. 2024).

Dalam perbankan konvensional, risiko kredit merupakan risiko utama yang harus dikelola secara efektif oleh manajemen. Teori *Resource-Based View* menurut Barney (1991) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif jangka

panjang dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang unik, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam hal ini, kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit secara efektif, termasuk menekan rasio *Non Performing Loan* (NPL), merupakan sumber daya strategis yang berkontribusi pada keunggulan bersaing dan peningkatan nilai perusahaan (Putra et al. 2024). Bank dengan sistem pengendalian risiko kredit yang unggul dianggap memiliki manajemen risiko yang baik, yang merupakan bagian dari kapabilitas organisasi yang kompleks dan tidak mudah disamai oleh kompetitor.

Jika sebuah bank mampu menjaga rasio *Non Performing Loan* (NPL) tetap rendah, hal ini mengindikasikan pengelolaan kredit yang prudent, selektif dalam pemberian kredit, dan kualitas analisis risiko yang baik. Efektivitas pengendalian *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkatkan stabilitas pendapatan bunga, efisiensi operasional, dan menurunkan beban cadangan kerugian, sehingga secara langsung berdampak positif pada nilai perusahaan (Sholika & Zaki, 2024). Sebaliknya, tingginya *Non Performing Loan* (NPL) menjadi sinyal negatif terhadap kualitas aset bank, menurunkan kepercayaan investor, dan memicu persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap prospek keuangan perusahaan. Hal ini juga akan meningkatkan risiko penurunan nilai pasar perusahaan di tengah persaingan sektor perbankan yang semakin ketat (Haryanto & Susanto, 2023).

Beberapa penelitian empiris juga mendukung pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan. Pracoyo & Ladjadjawa (2020) menyatakan bahwa NPL secara signifikan menurunkan nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*. Temuan serupa disampaikan oleh Latief (2022) dalam penelitian terhadap bank-bank BUMN di Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya persepsi risiko oleh investor. Penelitian terbaru oleh Maharani & Widiatmoko (2024) juga menguatkan bahwa kualitas aset yang buruk, tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, berdampak negatif terhadap valuasi pasar perbankan konvensional di Indonesia. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi operasional merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu indikator umum yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, karena berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan relatif kecil (Sholika & Zaki, 2024). Efisiensi yang tinggi menandakan pengelolaan biaya yang baik dan stabilitas operasional yang kuat.

Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan, termasuk pelanggan, pemerintah, dan karyawan (Freeman, 1984). Ketika perusahaan menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi, hal ini menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Investor cenderung merespons positif sinyal tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan memperkuat nilai perusahaan (Wati et al. 2021).

Dari sudut pandang *Resource-Based View* (RBV), efisiensi operasional merupakan bagian dari keunggulan kompetitif berbasis internal perusahaan. Sumber daya yang mendasari keunggulan bersaing harus memiliki karakteristik yang *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (Barney, 1991; Savila & Chariri, 2025). Efisiensi operasional tidak semata-mata bergantung pada teknologi atau ukuran modal, tetapi pada kombinasi sumber daya internal seperti sistem informasi yang terintegrasi, budaya kerja yang adaptif, serta kapabilitas manajerial yang responsif terhadap dinamika pasar (Amalia & Putra, 2024). Dengan kata lain, efisiensi yang berkelanjutan adalah hasil dari akumulasi strategi internal yang tidak mudah direplikasi oleh pesaing.

Sejumlah penelitian empiris juga telah mengonfirmasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan. Maryadi & Susilowati (2020) menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, artinya semakin efisien sebuah bank, maka semakin tinggi valuasi pasar yang diterimanya. Yusrizal et al. (2023) juga membuktikan bahwa efisiensi operasional melalui pengendalian BOPO dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang berimplikasi langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, Wildan & Yulianti (2021) mengingatkan bahwa efisiensi yang dicapai secara berlebihan, misalnya melalui pemotongan biaya yang berdampak pada kualitas layanan, justru dapat merugikan reputasi perusahaan dan berdampak negatif terhadap persepsi pasar.

Berdasarkan pemaparan teori dan bukti empiris tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor dan pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.3.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks perbankan, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban, tetapi juga menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai prospek dan daya tarik investasi suatu bank. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki (Amalia & Putra, 2024).

Profitabilitas memiliki potensi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan nilai perusahaan. Peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan pemanfaatan optimal sumber daya internal, yang menjelaskan bahwa pemanfaatan aset intelektual harus

dioptimalkan agar menghasilkan kinerja finansial yang mencerminkan kualitas internal perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor (Spence, 1973; Cahyadi & Angela, 2025). Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan dapat menjadi lebih kuat karena pasar akan menilai bahwa aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan mampu dikonversi menjadi kinerja finansial yang nyata.

Dengan kata lain, *intellectual capital* (IC) yang tinggi belum tentu secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan jika tidak diiringi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan aset tersebut menjadi profit. Di sinilah peran profitabilitas menjadi krusial sebagai faktor penguat (*enhancer*) dari hubungan antara *intellectual capital* (IC) dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan *intellectual capital* (IC) yang tinggi namun profitabilitas yang rendah kemungkinan tidak akan mendapatkan persepsi pasar yang positif, sebaliknya, *intellectual capital* (IC) yang disertai dengan profitabilitas tinggi akan memperkuat persepsi positif pasar (Latief, 2022).

Beberapa studi empiris juga menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan. Penelitian oleh Wildan & Yulianti, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan dan keuangan di Indonesia. Sementara itu, studi oleh Aprelia & Pernamasari (2023) juga menyimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mendapat respons pasar yang lebih baik atas pengelolaan *intellectual capital*-nya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kualitas aset perbankan dan mengukur risiko kredit yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan meningkatnya portofolio kredit bermasalah yang berpotensi mengganggu

stabilitas keuangan bank, menurunkan pendapatan bunga, serta meningkatkan beban pencadangan kerugian. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada persepsi investor dan publik terhadap kinerja serta nilai perusahaan (Pungus et al. 2024). Oleh karena itu, bank yang tidak mampu mengelola *Non Performing Loan* (NPL) secara efektif akan cenderung mengalami penurunan nilai pasar karena dianggap berisiko dan tidak efisien dalam mengelola asetnya.

Dari perspektif *Stakeholder Theory*, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menjadi sinyal negatif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. *Stakeholder* akan menilai perusahaan dengan tingkat kredit bermasalah yang tinggi sebagai entitas yang tidak mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga dapat menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan dan memengaruhi keputusan investasi (Wati et al. 2021). Selain itu, peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) juga menimbulkan biaya tambahan dalam bentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang pada akhirnya menekan profitabilitas dan menurunkan nilai perusahaan.

Namun demikian, profitabilitas perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara NPL dan nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi. Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu menyerap dampak negatif dari kredit bermasalah dibandingkan bank dengan profitabilitas rendah (Pracoyo & Ladjadjawa, 2020). Peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan pemanfaatan optimal sumber daya internal, yang menyatakan bahwa laba atau kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal kepada pasar tentang kondisi internal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang tetap menunjukkan profitabilitas tinggi meskipun memiliki NPL yang cukup besar dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut masih memiliki prospek yang baik (Spence, 1973; Cahyadi & Angela, 2025).

Dalam konteks tersebut, profitabilitas berperan memperlemah atau bahkan menetralkan dampak negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang kuat menunjukkan efisiensi pengelolaan, kapasitas

modal yang memadai, dan ketahanan terhadap risiko, sehingga persepsi negatif pasar terhadap tingginya *Non Performing Loan* (NPL) dapat diminimalkan. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka dampak negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin terasa terhadap penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melihat peran profitabilitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu juga mendukung argumen Latief (2022) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, studi oleh Maharani & Widiatmoko (2024) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan risiko kredit dan nilai perusahaan. Bank dengan *Return on Assets* (ROA) tinggi mampu mempertahankan nilai perusahaannya meskipun rasio *Non Performing Loan* (NPL) meningkat. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis moderasi yang dapat diajukan adalah:
H5: Profitabilitas memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap nilai perusahaan.

2.3.6 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Efisiensi operasional merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan. Dalam sektor perbankan, efisiensi operasional umumnya diukur melalui rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasinya, dan sebaliknya. Efisiensi ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya dan memaksimalkan kinerja operasional agar dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Novianty & Jubaedah, 2022).

Tingginya BOPO menandakan bahwa bank membutuhkan biaya operasional yang besar untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat menggerus laba dan mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Hal ini secara langsung berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, bank yang

efisien menunjukkan kinerja manajemen yang baik dan prospek keuangan yang menjanjikan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui persepsi pasar yang positif. Efisiensi operasional yang optimal juga memungkinkan bank mempertahankan daya saing dalam industri yang kompetitif.

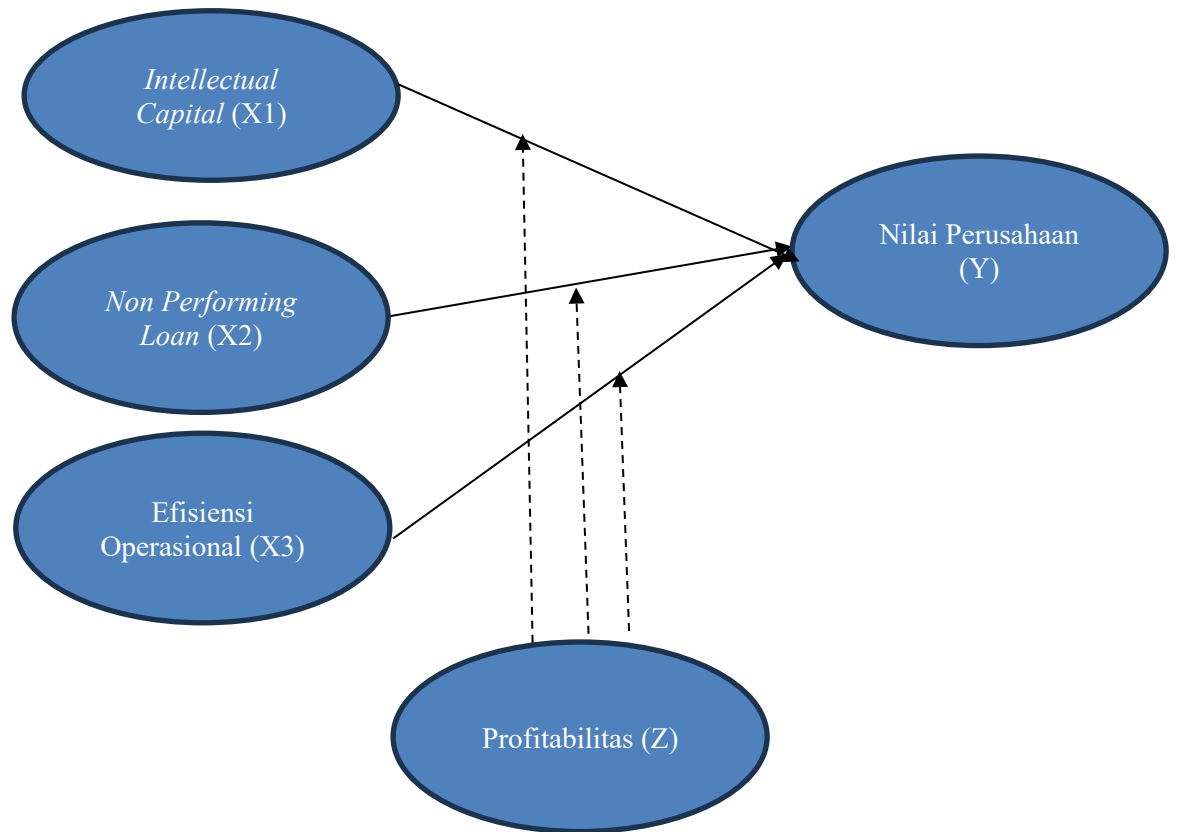
Penelitian terdahulu oleh Yusrizal et al. (2023) menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh oleh Sholika & Zaki (2024), yang menyatakan bahwa tingginya efisiensi dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, efisiensi operasional tidak hanya menjadi alat pengukur kinerja internal, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya.

Namun demikian, pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan tidak berdiri sendiri. Profitabilitas dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini. Dengan kata lain, efisiensi operasional yang tinggi akan lebih bermakna bagi nilai perusahaan jika diiringi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Bank yang efisien tetapi tidak mampu menghasilkan laba yang memadai kemungkinan besar tidak akan memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor krusial yang memperkuat pengaruh efisiensi terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan melihat uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H6: Profitabilitas memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan representasi visual dari hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Kerangka ini menunjukkan keterkaitan antara *intellectual capital*, *non-performing loan*, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.



Gambar 2.1 kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu *Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan Efisiensi Operasional terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan serta Profitabilitas sebagai pemoderasi. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 hingga 2024. Jenis pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Ghozali, 2018). Penelitian ini juga bersifat empiris, karena data yang dianalisis bersumber dari data real dan aktual yang terjadi di lapangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022 hingga 2024. Populasi dipilih karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian nasional serta memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terbuka untuk umum.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan bank konvensional (bukan syariah) yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022–2024.

2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian meliputi nilai *Intellectual Capital* (VAIC), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dan Profitabilitas (ROA).
4. Perusahaan tidak berada dalam kondisi *delisting* atau terkena sanksi selama periode penelitian.

Dengan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, dan jumlahnya akan ditentukan setelah dilakukan penyaringan data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain (Sugiyono, 2019). Data sekunder dipilih karena bersifat objektif dan relevan dengan tujuan penelitian, serta tersedia dalam bentuk yang terstruktur dan dapat diakses secara publik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022–2024
2. Website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) sebagai sumber utama informasi perusahaan dan dokumen publikasi keuangan.
3. Website resmi masing-masing perusahaan perbankan untuk memperoleh data tambahan yang mungkin tidak tersedia di BEI.
4. Literatur akademik, buku referensi, dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung landasan teori dan pembahasan.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif, berupa angka dan rasio keuangan seperti nilai *Intellectual Capital* (VAIC), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio efisiensi operasional (BOPO), nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* dan Profitabilitas menggunakan proksi ROA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah tersedia dan relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perusahaan sampel yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.
2. Mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel melalui website resmi BEI (<https://www.idx.co.id>) dan/atau website resmi masing-masing perusahaan.
3. Mengekstraksi data keuangan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu:
 - *Intellectual Capital*, diukur menggunakan metode VAIC
 - *Non Performing Loan* (NPL),
 - Efisiensi Operasional diukur dengan rasio BOPO
 - Nilai perusahaan, yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*
 - Profitabilitas diukur dengan ROA
4. Mendokumentasikan data dalam format tabulasi, baik dalam bentuk *Microsoft Excel* maupun *software* statistik lainnya sebagai persiapan untuk proses analisis data.

Metode dokumentasi dipilih karena data yang dibutuhkan telah tersedia dalam bentuk laporan resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan telah diaudit, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara kuantitatif dan objektif. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen, diuraikan sebagai berikut:

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar persepsi *investor* terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Savila & Chariri, 2025; Aprelia & Pernamasari, 2024; Sena & Zenabia, 2025). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*, dengan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

- *Market Value of Equity* = Harga saham × Jumlah saham beredar
- *Total Debt* = Jumlah kewajiban perusahaan
- *Total Assets* = Total aktiva dalam laporan keuangan

3.5.1 *Intellectual Capital (X1)*

Intellectual capital diukur menggunakan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*), yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). Semakin tinggi nilai VAIC, semakin efisien perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aset intelektualnya (Ulum, 2017). Rumus VAIC terdiri dari tiga komponen utama (Pulic, 1998; Savila & Chariri, 2025; Cahyadi & Angela, 2025):

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VACA (*Value Added Capital Employed*) adalah indikator yang menunjukkan efektivitas penggunaan modal oleh perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Sedangkan VAHU (*Value Added Human Capital*) mengukur berapa banyak nilai tambah (*Value Added* atau VA) yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada modal manusia. STVA (*Structural Capital Value Added*) rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengoptimalkan penggunaan modal strukturalnya untuk mencapai nilai tambah yang signifikan. VA Menunjukkan seberapa banyak nilai yang telah ditambahkan oleh perusahaan pada input (biaya) untuk menghasilkan output (pendapatan).

Keterangan:

- $VACA = VA / \text{Nilai Buku Aset Bersih}$
- $VAHU = VA / \text{Total Biaya Karyawan}$
- $STVA = (VA - VAHU) / VA$
- $VA = \text{laba operasi} + \text{biaya karyawan} + \text{depresiasi} + \text{amortisasi}$

Dalam mengukur *intellectual capital* (IC), pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan dalam studi-studi keuangan dan manajemen (Pulic, 1998; Savila & Chariri, 2025; Cahyadi & Angela, 2025). VAIC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). VACA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal fisik (*capital employed*) untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Semakin tinggi nilai VACA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Chen et al. 2005). Sementara itu, VAHU mengukur kontribusi sumber daya manusia terhadap penciptaan nilai tambah. Rasio ini menunjukkan sejauh mana biaya tenaga kerja memberikan nilai bagi perusahaan; tingginya VAHU menandakan bahwa perusahaan memiliki tenaga kerja yang produktif dan berpengetahuan tinggi (Kolang et al. 2024).

Selanjutnya, STVA menggambarkan kontribusi *modal structural* seperti sistem organisasi, prosedur, teknologi, dan budaya perusahaan yang mendukung penciptaan nilai. STVA dihitung dengan mengurangi VAHU dari total VA, lalu dibagi dengan total VA, sehingga mencerminkan efisiensi sistem dan struktur internal dalam menunjang kinerja perusahaan (Pulic, 1998; Savila & Chariri, 2025; Cahyadi & Angela, 2025). Ketiga komponen ini kemudian digabungkan menjadi VAIC, yang merepresentasikan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola sumber daya intelektualnya. Nilai VAIC yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola kapital intelektualnya secara efektif, yang pada akhirnya menciptakan keunggulan kompetitif dan peningkatan nilai perusahaan (Suhendro et al. 2021).

3.5.2 Non Performing Loan (X2)

NPL adalah rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi mencerminkan risiko kredit yang besar dan kinerja keuangan yang buruk dalam manajemen kredit (Kasmir, 2020; Maryadi & Susilowati 2020; Pracoyo & Ladjadjawa 2020). Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.5.3 Efisiensi Operasional (X3)

Efisiensi operasional dalam sektor perbankan umumnya diukur dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya terhadap pendapatannya (Dendawijaya, 2019; Maryadi & Susilowati 2020; Pracoyo & Ladjadjawa 2020). Berikut ini adalah BOPO dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.5.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena indikator ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Harahap (2018), Maryadi & Susilowati (2020) serta Pracoyo & Ladjadjawa (2020), ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini adalah rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas juga digunakan sebagai variabel moderasi, yaitu untuk melihat apakah pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan Efisiensi Operasional terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat atau lebih lemah ketika dimoderasi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Berikut ini adalah tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel / Indikator | Satuan / Skala | Rumus / Definisi Operasional |
|--|---|----------------|--|
| 1. <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) | - VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>) | Rasio | - $VACA = VA / CE$ (nilai buku aset bersih) |
| | - VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>) | | - $VAHU = VA / HC$ (total biaya karyawan) |
| | - STVA (<i>Structural Capital Value Added</i>) | | - $STVA = (VA - HC) / VA$ |
| 2. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) | - Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit | Persentase (%) | $NPL = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit Diberikan}$ |
| 3. Efisiensi Operasional (BOPO) | - Perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional | Persentase (%) | $BOPO = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}$ |
| 4. Profitabilitas (ROA) | - <i>Return on Assets</i> | Persentase (%) | $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ |
| 5. Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) | - Perbandingan nilai pasar terhadap nilai buku aset | Rasio | $Tobin's Q = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Utang}) / \text{Total Aset}$ |

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah penting dalam penelitian untuk mengolah dan menginterpretasikan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu analisis *statistik deskriptif*, uji asumsi klasik yang terdapat 4 pengujian (uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi* dan uji *heteroskedastisitas*), analisis *regresi linier* berganda dan uji hipotesis terdapat 3 pengujian (uji *koefisien determinasi*, uji *f* dan uji *t*).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari variabel-variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. *Statistik deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik data melalui nilai-nilai statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018).

Pendekatan ini memberikan informasi awal mengenai pola distribusi data, tingkat penyebaran, serta konsistensi antar observasi dalam suatu variabel. Nilai *mean* mencerminkan ukuran pemusatan data, sedangkan simpangan baku menunjukkan seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum dan maksimum memberikan batas bawah dan batas atas dari data, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya *outlier* yang perlu diperhatikan sebelum masuk ke tahap analisis inferensial (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif juga berguna sebagai dasar dalam mengevaluasi kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik lainnya, seperti regresi linier berganda. Dengan demikian, tahap ini menjadi langkah awal yang penting dalam keseluruhan proses analisis data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan krusial dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi berbagai asumsi dasar statistik. Asumsi-asumsi ini penting agar hasil

analisis yang diperoleh *valid*, *efisien*, dan tidak bias. Melalui uji asumsi klasik, peneliti dapat mendeteksi adanya pelanggaran yang dapat mempengaruhi keakuratan interpretasi hubungan antar variabel dalam model (Ghozali, 2018). Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, maka estimasi koefisien regresi bisa menjadi tidak konsisten dan hasil uji statistik menjadi tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian utama dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan mendetail untuk masing-masing uji:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal untuk menguji apakah distribusi residual model regresi mengikuti pola distribusi normal. Normalitas residual merupakan asumsi penting dalam regresi linier karena uji statistik inferensial seperti uji t dan uji F hanya valid jika residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Residual yang normal menandakan bahwa kesalahan prediksi model tersebar secara merata dan simetris di sekitar garis regresi sehingga model dapat menghasilkan estimasi yang reliabel.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu:

- Metode grafik, seperti histogram yang menunjukkan sebaran frekuensi residual, dan normal probability plot (P-P plot) yang menggambarkan kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal secara visual.
- Uji statistik, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, yang secara kuantitatif menguji hipotesis apakah data residual berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan kedua metode tersebut untuk memperkuat validitas uji. Jika hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat menyebabkan

estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk menentukan kontribusi individual setiap variabel terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2012). Multikolinearitas yang tinggi juga dapat memperbesar standar error sehingga koefisien regresi menjadi tidak signifikan walaupun variabel tersebut berpengaruh.

Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan indikator statistik seperti:

- *Variance Inflation Factor* (VIF), yang mengukur seberapa besar varians dari koefisien regresi meningkat karena adanya korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF suatu variabel lebih besar dari 10, maka indikasi multikolinearitas cukup tinggi dan perlu diperhatikan (Ghozali, 2018).
- *Tolerance*, yang merupakan kebalikan dari VIF ($Tolerance = 1/VIF$). Nilai *tolerance* yang rendah ($<0,1$) juga mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, nilai VIF dan *tolerance* dihitung menggunakan software SPSS untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas signifikan antar variabel *Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan Efisiensi Operasional sehingga model regresi dapat memberikan hasil yang valid dan stabil.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual dari model regresi tidak konstan di seluruh pengamatan. Kondisi ini bertentangan dengan asumsi homoskedastisitas yang mengharuskan varians residual konstan agar estimasi regresi menjadi efisien dan standar error akurat (Gujarati & Porter, 2012). Jika heteroskedastisitas terjadi, maka hasil uji statistik seperti uji t bisa menjadi tidak valid karena standar error tidak dapat diandalkan. Metode grafik scatterplot, yang memplot residual terhadap nilai prediksi (*fitted values*). Jika pola titik-titik residual menyebar secara acak dan homogen, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Sebaliknya, pola tertentu seperti kerucut atau pola terstruktur mengindikasikan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah residual pada suatu periode waktu berkorelasi dengan residual periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada data runtun waktu (*time series*) dan dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien serta mengganggu uji statistik (Gujarati & Porter, 2012). Autokorelasi juga bisa menyebabkan kesalahan standar (*standard errors*) menjadi bias. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan menggunakan *Durbin-Watson test* dengan kriteria:

- Nilai statistik DW mendekati angka 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- Nilai mendekati 0 atau 4 mengindikasikan adanya autokorelasi positif atau negatif secara signifikan (Ghozali, 2018).

Penelitian ini melakukan uji *Durbin-Watson* untuk memastikan residual bebas dari autokorelasi sehingga asumsi regresi linier berganda terpenuhi dan model regresi dapat memberikan estimasi yang valid.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan (hipotesis) mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Intellectual Capital* (IC), *Non Performing Loan* (NPL), dan Efisiensi Operasional secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia periode 2022-2024. Uji hipotesis dilakukan dengan pendekatan statistik yang mengacu pada model regresi linier berganda dan meliputi beberapa prosedur pengujian seperti uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2).

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabilitas atau perubahan variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dalam model regresi (Ghozali,

2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, artinya semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, R^2 memberikan gambaran tentang kekuatan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti (Gujarati & Porter, 2012).

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk menilai kemampuan variabel *Intellectual Capital* (IC), NPL, dan Efisiensi Operasional dalam menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

3.6.3.2 Uji F / Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F, yang juga dikenal sebagai uji kelayakan model (*Goodness of Fit*), digunakan untuk menguji hipotesis 0 sehingga data empiris sesuai dengan model regresi, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara data dan model sehingga model regresi dianggap cocok atau fit (Sugiyono, 2019). Keputusan mengenai kelayakan model didasarkan pada nilai signifikansi atau probabilitas (p), ketika jika nilainya $\geq 0,05$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.6.3.3 Uji Statistik t (Parsial)

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel seperti *Intellectual Capital* (IC), *Non Performing Loan* (NPL), dan Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara terpisah (Ghozali, 2018). Penilaian terhadap hasil uji t dilakukan dengan memperhatikan dua hal utama, yaitu:

1. Koefisien Regresi (β)
 - Jika nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, artinya peningkatan pada variabel tersebut akan meningkatkan Nilai Perusahaan.
 - Jika nilai koefisien regresi bernilai negatif (−), maka variabel independen berpengaruh negatif, artinya peningkatan pada variabel tersebut justru menurunkan Nilai Perusahaan.

2. Nilai p-value (probabilitas signifikansi):
 - Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, hasil regresi cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan.
 - Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan, artinya tidak ada cukup bukti statistik untuk menyatakan bahwa variabel tersebut memengaruhi Nilai Perusahaan.

3.7 Model Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung dari variabel independen (*Intellectual Capital*, *Non Performing Loan*, dan Efisiensi Operasional) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Selain itu, digunakan pula *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran Profitabilitas sebagai variabel moderasi.

1. Model Regresi Linier Berganda (pengaruh langsung)

Model dasar yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBINSQ} = a + b_1\text{IC}_1 + b_2\text{NPL}_2 + b_3\text{BOPO}_3 + e$$

Keterangan:

TOBINSQ = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

a = Konstanta

b₁, b₂, & b₃ = Koefisien regresi

IC₁ = Intellectual Capital (IC)

NPL₂ = Non Performing Loan (NPL)

BOPO₃ = Efisiensi Operasional (BOPO)

e = Error term

2. Model Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA)

Untuk menguji apakah Profitabilitas (ROA) memoderasi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan, maka digunakan pendekatan interaksi dalam regresi, yaitu:

$$\text{TOBINSQ} = a + b_1\text{ICI}*\text{ROA}_1 + b_2\text{ICI}*\text{NPL}_2 + b_3\text{ICI}*\text{BOPO}_3 + e$$

Keterangan:

TOBINSQ = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

a = Konstanta

b1, b2, & b3 = Koefisien regresi

ICI*ROA₁ = Intellectual Capital (IC) x ROA

ICI*NPL₂ = Non Performing Loan (NPL) x ROA

ICI*BOPO₃ = Efisiensi Operasional (BOPO) x ROA

ε = Error term

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengelolaan aset intelektual seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, maka semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap perusahaan, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko kredit tetap menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan, karena kualitas aset yang buruk akan mengurangi nilai perusahaan di mata investor.
3. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya belum cukup menjadi penentu utama nilai perusahaan apabila tidak dibarengi dengan peningkatan pelayanan, inovasi, atau kepuasan *stakeholder*.
4. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas memperkuat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC).
5. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas mampu melemahkan dampak negatif *Non Performing Loan* (NPL).
6. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas tidak cukup kuat untuk mengintervensi hubungan efisiensi dan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk penelitian selanjutnya:

1. Penggunaan rasio BOPO sebagai satu-satunya indikator efisiensi operasional mungkin belum mencerminkan efisiensi secara menyeluruh.
2. Variabel moderasi yang digunakan hanya profitabilitas (ROA), padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antar variabel, seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, atau struktur modal.
3. Penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2022-2024.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi:

1. Implikasi Teoretis: Penelitian ini memperkuat teori Stakeholder dan RBV, khususnya dalam konteks perbankan konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aset fisik, tetapi juga oleh modal intelektual dan manajemen risiko yang baik.
2. Implikasi Praktis: Bagi manajemen bank, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan *intellectual capital* (IC) dan risiko kredit secara optimal. *Efisiensi operasional* perlu dibarengi dengan strategi pelayanan dan inovasi agar memberi dampak nyata terhadap nilai perusahaan.
3. Implikasi Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator (seperti OJK dan Bank Indonesia) dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan pengawasan kualitas aset (NPL) dan pengembangan kompetensi SDM di sektor perbankan.

5.4 Saran

Untuk pengembangan penelitian dan praktik selanjutnya, beberapa saran dapat diberikan:

1. Disarankan untuk menambahkan variabel kontrol atau moderasi lainnya, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau risiko pasar, agar

model menjadi lebih komprehensif.

2. Bagi pihak manajemen perbankan, diharapkan dapat memperhatikan penguatan *intellectual capital* (IC) dan pengelolaan risiko kredit, serta tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya, tetapi juga pada nilai tambah jangka panjang untuk *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelisa, & Mayangsari. (2025). Pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.56709/Mrj.V4i1.665>
- Amalia, & Putra. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i4.559>
- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2023). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(Desember), 27–40.
- Barney, J. (1991). Barney1991. *Journal Of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F. ., & Daves, P. R. . (2007). *Intermediate Financial Management*. Thomson/South-Western.
- Cahyadi, A., & Angela, A. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Cost Of Capital, Dan Women On Board Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 10(1). <https://doi.org/10.31932/Jpe.V10i1.4413>
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Dalwai, T. A. R., Mohammadi, S. S., & Salehi, M. (2021). The Role Of Intellectual Capital In Firm Performance And Value Creation: Evidence From The Banking Sector. *Journal Of Intellectual Capital*, 22(1), 76–100.
- Dendawijaya L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fernando, S. ., & Lawrence, S. (2014). A Theoretical Framework For Csr Practices: Integrating Legitimacy Theory, Stakeholder Theory And Institutional Theory. In *Stewart The Journal Of Theoretical Accounting* (Vol. 10, Issue 1). Lawrence.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics Fifth Edition The Mcgraw-Hill Series Economics*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Haryanto, L., & Susanto, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Non Performingloan Terhadap Nilai Perusahaan. *Koenferensi Ilmiah Akuntansi X*, 23(11).
- Kamath, G. B. (2015). Impact Of Intellectual Capital On Financial Performance And Market Valuation Of Firms In India. *International Letters Of Social And Humanistic Sciences*, 48, 107–122.
<https://doi.org/10.18052/Www.Scipress.Com/Ishs.48.107>
- Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Kaujan, & Andriyani. (2025). Peran Gcg Dalam Memoderasi Keputusan Pendanaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Bei 2018-2023 I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 134–154. www.jurnal.ubt.ac.id/index.php/ekonomika
- Komang, N., Supriani, I., Agung, A., & Suarjaya, G. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Finance And Economic (Jbfe)*, 5(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Kusuma, J. K., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh Return On Equity, Loan To Deposit Ratio, Dannon Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 871–881.
- Latief, A. (2022). Likuiditas, Kebijakan Dividen, Leverage, Non-Performing Loan Dan Nilai Perusahaan Bank BumN Yang Go Public. *Owner*, 6(4), 3412–3423. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1076>
- Marr, B., & Roos, G. (2005). *A Strategy Perspective On Intellectual Capital. In Managing And Reporting Intellectual Capital*. Routledge.
- Maharani, N., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.51903/Kompak.V17i1.1695>
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015–2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirusahaan*, 4(1), 69–80.
- Mollah, S., Hassan, M. K., Al Farooque, O., & Mobarek, A. (2017). The

- Governance, Risk-Taking, And Performance Of Islamic Banks. *Journal Of Financial Services Research*, 51(2), 195–219.
<https://doi.org/10.1007/S10693-016-0245-2>
- Novianty, N. I. Y., & Jubaedah, D. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dengan Pengungkapan Kinerja Keuangan 2022*. www.idx.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.05/2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura. OJK.
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roa) Atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6(3), 109–121.
- Pulic, A. (1998). *Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy. Paper Presented At The 2nd McMaster World Congress On Measuring And Managing Intellectual Capital*. .
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2024). Jurnal+Claudia+Natasya+Pungus. *Jurnal Emba*, 12(01), 295–306.
- Putra, I., Maisyarah, R., & Purba, R. B. (2024). Analisis Pengaruh Non Performing Loan Terhadap nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governances sebagai Variabel Intervening. *Transekonomika: Akuntans, Bisnis Dan Keuangan*, 4(1).
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/transekonomika>
- Savila, I. D., & Chariri, A. (2025). Optimalisasi Kinerja Inovasi: Mengungkap Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 9(2), 965–976. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i2.2632>
- Sena, T., & Zenabia, T. (2025). Teresia+Sena. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 1028–1051.
- Sholika, S. A., & Zaki, A. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018–2022. . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1023–1038.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling* *. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Stewart, T. A. (2019). *Intellectual Capital: The New Wealth Of Organizations. Currency*.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendro, S., Syaipudin, U., & Metalia, M. (2021). Peran Tipe Informasi Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderasi Pada Hubungan Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2).
- Sveiby, K. E. (1997). *The New Organizational Wealth: Managing And Measuring Knowledge-Based Assets*.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities And Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
[https://doi.org/10.1002/\(Sici\)1097-0266\(199708\)18:7<509::Aid-Smj882>3.0.Co;2-Z](https://doi.org/10.1002/(Sici)1097-0266(199708)18:7<509::Aid-Smj882>3.0.Co;2-Z)
- Ulum, M. I. (2017). *Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris*. . Rajawali Pers.
- Wati, E. R., Dillak, V. J., & Aminah, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). . *Eproceedings Of Management*, 8(5).
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5).
- Wijaya, N. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 157–180.
- Wildan, M., & Yulianti, N. W. (2021). Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategidiversifikasi, Efisiensi Operasional Dan Inovasiterhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 16–29.
- World Bank. (2021). *Corporate Transparency And Market Value: Insights For Sustainable Growth*. World Bank Publications.
- Yusrizal, Ramayani, N. S., Sudarno, Irawati, & Siregar, H. A. (2023). *The Effect Of Good Corporate Governace, Ownership Structure, Intellectual capital, Non Performing Loans (NPL), Operational Costs Of Operatingincome (BOPO), And Loan To Deposit(LDR) On The Financial Perfomance Of Islamic banks In The Banking Sector In 2016 - 2020*. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, 3(4), 445–457.